

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Pemberian Tugas Tambahan

Suharyanto H. Soro¹, Azizah Huda Wijayanti², Ridawati³, Elfita Nelda⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; Azizahhuda96ok@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; ridayakubazmil@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; elfitanelda49@guru.smp.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords:

The School principal;
Motivation;
Teacher Performance

Article history:

Received 2024-10-13

Revised 2024-11-19

Accepted 2024-12-12

ABSTRACT

The role of the school principal in increasing teacher motivation, teaching quality, student achievement, and school performance is highly necessary in every educational institution. That is why, the school principal is demanded to have competences to get the objective of the school. Giving the task and opportunity to develop teacher competence by the school principal is not appropriate and still far from the fact. This research aims (1) To explain the principal's role in increasing teacher activities, thus motivating and fostering a work ethic among teachers that impacts the quality of educational institutions in the region; (2) To assign additional tasks, supporting teachers in attending up-to-date training outside of school, and organizing activities related to quality improvement are strategies employed by the school principal. The researchers used qualitative research method. The data was collected through observation, interview, and documentation methods. The respondents in this research chosen by purposive sampling. They are school principal and teachers. The research was conducted at Elementary School Negeri 14 Petang, Rawalele, Kalideres, West Jakarta academic year 2024. The data was processed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research finding indicated that (1) the principal of SDN Kalideres 14 Petang has carried out his role optimally in order to increase teacher motivation and work ethic. In this context, school principals implement various strategies based on the needs and conditions faced by the educational unit; (2) School principals always carry out evaluations in order to ensure that learning activities packaged in the form of additional assignments can increase teacher work motivation and professionalism.

This is an open access article under [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding authors:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai seorang manajer memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Mutu pembelajaran peserta didik merupakan salah satu faktor utama untuk diwujudkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memotivasi guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan seluruh *stakeholder* untuk bersama-sama mewujudkan pembelajaran bermutu pada satuan pendidikan tersebut. Memiliki motivasi tinggi berdampak positif pada peningkatan etos kerja sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Penerapan strategi yang tepat dan benar dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja dan hubungan baik antar guru, peserta didik yang harmonis dan kondusif. Ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah (Zulkarnain, 2023).

Kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk membuat suasana yang nyaman dan kreatif dalam menjalankan aktivitas di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, yang menyatakan bahwa Kepala sekolah mengatur guru dan staf dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, membentuk budaya dan iklim sekolah yang nyaman dan kreatif untuk pembelajaran.

Pada umumnya, peran dan tugas seorang kepala sekolah mencakup lima kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah. Kompetensi-kompetensi ini melibatkan aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan interaksi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki kepala sekolah agar yang bersangkutan dapat mengembangkan lembaga pendidikan formal menjadi lebih efektif dan efisien.

Penetapan standar kualifikasi kepala sekolah menunjukkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk menilai kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru, pelatihan, membina staf dan, meningkatkan kemampuan staf dalam memberikan pelayanan, mengikuti perkembangan IPTEK yang dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan pada pelayanan pendidikan, dan contoh mengajar yang menunjukkan bentuk objektivitas kesadaran kritis dalam pendidikan.

Kebijakan tentang standar pada kepala sekolah adalah bentuk nyata dari upaya mendorong lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan seperti tercantum pada Pasal 4 UU Sisdiknas tahun 2003 yaitu: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pelaksanaan dan tata kelola lembaga pendidikan di sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan tata kelola pendidikan berkualitas. Kepala sekolah adalah pengurus sumber daya manusia di sekolah di mana SDM adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi karena sumber daya manusia (SDM) yang menggerakkan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia dapat memberikan nilai pada titik pertemuan antara sistem implementasi strategi termasuk di lembaga kependidikan formal. Hasil temuan dalam penelitian tentang pengaruh kepala sekolah sangat berperan dalam memajukan sekolah sehingga meraih kesuksesan dan melakukan reformasi pendidikan berkelanjutan, serta ada keharusan bagi para pemimpin yang memiliki atribut utama dan kualitas profesionalisme. Dalam situasi seperti ini, perlu diberikan perhatian pada pelatihan profesional dan peluang pengembangan bagi para pemimpin sekolah serta pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki pemimpin sekolah saat ini untuk mengelola sekolah dengan baik.

Perubahan kurikulum dan perkembangan dunia digital menuntut guru mengubah kebiasaan dan gaya mengajar dalam rangka untuk menciptakan mutu pembelajaran. Guru wajib berperan sebagai

fasilitator peserta didik dalam setiap pembelajaran. Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis menggunakan berbagai strategi seperti diskusi, konsultasi, siswa saling mengajar 'peer teaching', dan peragaan (Suharyanto H. Soro, 2024). Untuk itu, strategi pembinaan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru melalui penerapan strategi yang tepat sehingga memungkinkan peningkatan profesionalisme mereka dalam proses pembelajaran serta dapat mengarahkan guru-guru untuk menjadi lebih profesional dan efektif dalam mengajar di kelas (Kaslin dan Rumisa 2021).

Beberapa prinsip dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik supaya mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut sebagaimana disebutkan oleh Mulyasa (2005:121-122) adalah sebagai berikut:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja. Para tenaga kependidikan juga harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya
4. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu dilakukan.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dalam pekerjaan.

Motivasi juga tidak terlepas dari kesadaran individu itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pengaruh motivasi yang paling besar adalah berasal dari diri sendiri. Ketika seorang kepala sekolah memberi motivasi namun dari dalam diri individu tidak ada rasa motivasi maka motivasi kepala sekolah akan terasa sia-sia. Seseorang yang berhasil harus memiliki pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan. Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, maka dia akan menjadi pribadi yang kaya hati dan mudah melayani orang lain dengan bahagia. Suatu pandangan dan sikap terhadap pekerjaan dikenal dengan istilah etos kerja.

Etos kerja merupakan sejumlah nilai atau perangai budaya karakteristik manusia dalam dunia kerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi norma yang harus diikuti dan berkaitan dengan sikap kehendak berdasarkan hati nurani. Etos kerja yang murni akan melekat dalam sanubari setiap orang atau pekerja sehingga ada dorongan atau kehendak untuk bersikap jujur, disiplin, taat, tertib, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena metode penelitian kualitatif berorientasi pada deskriptif yaitu mengeksplorasi atau mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan perilaku yang terjadi secara alamiah. Pernyataan ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharyanto H. Soro (2023:28) "Penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku social yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta melakukan kolaborasi terkait dengan analisis data yang bersifat kompleks. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja tim (*multidisciplinary team*) dengan membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga data dapat dibuatkan dalam bentuk kategori.

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam ini peneliti menggabungkan metode observasi, wawancara dan observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi yaitu menggunakan

lebih dari satu metode pengumpulan data dengan tujuan untuk meyakinkan dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar valid dan realibilitas. Dalam paradigma penelitian kualitatif aktivitas triangulasi tidaklah mutlak digunakan. Peneliti sudah merasa dan meyakini bahwa data yang diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti mengambil sampel secara *purpose sampling*. Hal ini dilakukan berdasarkan focus dan tujuan penelitian. Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru, dan majelis guru SDN Kalideres 14 Petang yang berlokasi di wilayah Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024-2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah SDN Kalideres 14 Petang sudah menjalankan perannya secara optimal dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi berbasis pada kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Secara sederhana dipahami bahwa strategi merupakan penentuan tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang suatu lembaga, baik itu lembaga pendidikan maupun non pendidikan beserta aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, disertai alokasi sumber daya yang tersedia agar tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Penentuan tujuan dan aktivitas ini didasarkan pada kondisi saat ini dan kondisi yang ingin dicapai di masa depan sebagai target. Jadi dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Peran seorang kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, mobilisasi, serta pembagian tugas guru sesuai dengan tupoksi masing masing dapat meningkatkan motivasi guru dan etos kerja. Dengan demikian, diharapkan guru-guru akan memiliki kinerja yang lebih berkualitas, dan proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan lebih baik. Kepala sekolah sebagai tauladan dalam membawa dan mewujudkan tujuan satuan pendidikan.

Sesuai dengan hasil pengamatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta beberapa orang guru menunjukkan dan menjalankan tugas masing-masing. selanjutnya hal yang dapat dipaparkan yaitu lokasi sekolah yang jauh dari kota. Bangunan sekolah yang terintegrasi dengan tiga sekolah dasar lainnya, sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang berjenjang, status yang berbeda serta fasilitas yang mendukung terlaksananya program-program sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil lainnya yaitu terdapat fasilitas serta sarana prasarana pendukung sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja guru SDN Kalideres 14 Petang. Fasilitas yang ada di sekolah seperti lapangan olahraga yang berada di lantai lima, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, lapangan di lantai dasar yang digunakan secara bergantian sesuai jadwal dengan sekolah sekitar.

Menurut kepala sekolah fasilitas yang ada saat ini baru ada sekitar tiga tahun sejak direnovasi pada tahun 2019 dan dipakai kembali pada tahun 2021 setelah masa covid selesai. SDN Kalideres 14 Petang juga memiliki Visi dan Misi sekolah yang tercantum pada KOSP, sehingga semua *stakeholder* yang ada disekolah tersebut memiliki arah dan tujuan dalam mengembangkan mutu sekolah khusus memotivasi para Guru untuk meningkatkan diri dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan diri.

Berdasarkan data bersumber dari studi dokumentasi menemukan bahwa Visi SDN Kaliders 14 petang adalah terwujudnya Peserta Didik Yang Kreatif dan Inovatif Serta Unggul Dalam Teknologi Melalui Pembelajaran yang Menyenangkan. Misi yang dimiliki adalah:

1. Penerapan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah Yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila
2. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman, Nyaman, Ramah anak dan Menyenangkan Yang Berpusat Pada peserta didik

3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan pendidikan dan pelatihan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terutama dalam mengintegrasikan IT dalam pembelajaran
4. Menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data dokumentasi yang ditemukan bahwa kepala sekolah SDN 14 Petang membuat semacam surat edaran tentang program kerja dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Secara tidak langsung apabila seorang guru melakukan kegiatan akademik maka guru tersebut sudah melakukan program kepala sekolahnya. Kegiatan-kegiatan yang mendukung program program kepala sekolah juga telah banyak dilaksanakan sebagai proses untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja guru yang berdampak pada meningkatnya mutu sekolah.

Strategi peningkatan pembinaan guru adalah cara atau langkah-langkah yang direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kinerja para guru. Tujuan strategi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah serta mendukung pertumbuhan profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 14 Petang Kalideres, Jakarta Barat menggunakan strategi yang terencana untuk meningkatkan pembinaan guru.

Saya selaku kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada guru sesuai dengan tupoksi masing-masing. Tugas yang diberikan itu bertujuan untuk meningkatkan mutu atau profesional guru tersebut sehingga guru-guru yang lain termotivasi untuk menjalankan tugas yang saya berikan. Ini merupakan tugas tambahan yang tidak memberatkan tetapi berpengaruh terhadap profesional guru.

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SD Negeri Kalideres 14 Petang, Jakarta Barat telah melakukan pembagian dan pendelegasian tugas kepada para guru sebagai bagian dari upaya pembinaan dan pengkaderan dalam rangka meningkatkan mutu atau profesional guru sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini dilakukan karena mayoritas guru masih muda dan memiliki karier yang panjang. Pembagian tugas tersebut telah diatur dalam Surat Keputusan Kepala SD Negeri Kalideres 14 Petang, Jakarta Barat Nomor: 12 Tahun 2024 tentang pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah, yang mencakup tugas dalam proses belajar mengajar, bimbingan, serta tugas tambahan pada kurikulum Merdeka Mandiri dan kurikulum 2013 semester I tahun pelajaran 2023-2024. Pembagian tugas tambahan kepada guru di SD Negeri Kalideres 14 Petang antara lain:

Pertama. Kepala sekolah SD Negeri Kalideres 14 Petang memiliki tugas tambahan dalam membina para guru melalui supervisi. Supervisi oleh kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kualitas pengajaran dan kinerja staf pendidikan secara keseluruhan. Tugas utama kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi secara sistematis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas sehingga kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengetahui metode pengajaran yang diberikan saat ini sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan atau lebih memiliki kreativitas dalam mengajar. Dengan melihat, observasi memfokuskan pada pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Menganalisis mencakup evaluasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kedua. SD Negeri Kalideres 14 Petang, guru kelas lima dan wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab tambahan sebagai koordinator pengembangan diri. Guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program pengembangan sosial diri bagi siswa di mana guru membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman sekelasnya dan masyarakat sekitar. Selain itu, aspek pengembangan diri juga mengenai emosional siswa dengan tepat serta mampu membangun rasa percaya diri siswa. Kemudian tugas tambahan guru juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan hidup siswa. Guru membantu siswa mempelajari keterampilan praktis yang akan mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kebiasaan baik. Pemberian bantuan akademik kepada guru dan

peserta didik bertujuan mengembangkan potensi secara optimal. Fungsi konselor meliputi pemahaman, pencegahan, penanganan, pemeliharaan, dan pengembangan diri melalui layanan dan kegiatan bimbingan serta konseling.

Ketiga. Semua guru kelas di SD Negeri Kalideres 14 Petang bertugas sebagai koordinator P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran harus diperkuat dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan sikap siswa. Memperkuat penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kalideres 14 Petang berdampak pada dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memberi keleluasaan kepada guru untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, sistem terarah dan terukur akan mendukung guru dalam melaksanakan proyek ini dengan efektif.

Keempat. Pendidikan agama di SD Negeri Kalideres 14 Petang memegang peran penting sebagai koordinator keagamaan dengan tanggung jawab utama merencanakan, merancang dan mengimplementasikan program keagamaan di sekolah yang dilakukan dengan tujuan membina nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan beragam kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat bersama dalam pembiasaan di setiap hari Jumat, kegiatan Ramadhan, Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan kegiatan tersebut untuk memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter agamis seluruh warga sekolah. Pembinaan keagamaan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta melakukan kontrol terhadap setiap kegiatan adalah bagian dari proses ini.

Kelima. Guru kelas 5 di SD Negeri Kalideres 14 Petang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai koordinator ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Dalam peran ini, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer dengan cermat dan efisien. Tugas utama mereka termasuk berkoordinasi dengan staf pengajar lainnya untuk memastikan persiapan siswa, menyusun jadwal ujian yang sesuai, dan memastikan berjalannya proses ujian dengan tertib lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, guru kelas 5 juga memiliki tanggung jawab sebagai tenaga administrasi atau operator sekolah. Dalam peran ini, mereka terlibat dalam manajemen administrasi sekolah yang meliputi pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal, koordinasi kegiatan sekolah, dan tugas-tugas administratif lainnya yang mendukung kelancaran operasional sekolah. Guru kelas 5 ini memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran berbagai aspek administratif sekolah, sehingga memungkinkan semua kegiatan berjalan dengan baik.

Program Kepala Sekolah

No.	Bentuk	Pihak yang Terlibat	Waktu
1.	Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pendidik Pendamping: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Pembelajaran	Juli 2023 - Juni 2024
2.	Evaluasi : a. Supervisi Administrasi b. Supervisi Proses Pembelajaran	Sasaran: Pendidik Supervisor: Kepala Sekolah,	Agustus 2023 Februari 2023

		Pengawas Sekolah	
3.	Pengembangan Profesional Pelatihan	Pelatihan Sasaran: Pendidik Narasumber: Ahli	September 2023

Ekstrakurikuler

No.	Bentuk	Pihak yang Terlibat	Waktu
1.	Pendampingan Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pembimbing Ekstrakurikuler Pendamping: Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler	Juli 2023 - Juni 2024
2.	Evaluasi : a. Supervisi Administrasi b. Supervisi Pelaksanaan	Sasaran: Pembimbing Supervisor: Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler	Agustus 2023 - Februari 2024
3.	Pengembangan Profesional Pelatihan	Sasaran: Pembimbing ekstrakurikuler Narasumber: Ahli	Desember 2023 - Juni 2024

Pemberdayaan mutu sumber daya sekolah menjadi pendukung Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah menjadikan para guru memiliki kompetensi profesional dan motivasi yang tinggi juga meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diharapkan guna terciptanya pembelajaran yang kondusif, siswa memiliki wawasan luas serta karakter profil pelajar pancasila baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari - hari. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah menuangkannya dalam program seperti:

1. Guru-guru diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengeksplorasi kemampuannya melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis (bimtek) yang bertujuan

- meningkatkan kompetensi guru. Secara tidak langsung kepala sekolah telah memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.
2. Kepala sekolah memberdayakan sumber daya sekolah dengan fokus pada pemberdayaan mutu guru. Ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan-pelatihan berkala serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laptop, LCD Proyektor, dan wifi.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Pemberian tugas tambahan kepada guru mampu memotivasi dalam rangka mewujudkan sikap profesionalisme. Semua tugas tambahan baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah berorientasi pada aktivitas pengembangan diri dalam meraih prestasi sehingga berkontribusi positif bagi satuan pendidikan. Kepala sekolah bermutu adalah mampu memotivasi para guru untuk menjalankan tugas yang diberikan dengan amanah sehingga sekolah tersebut mendapatkan status/label bermutu dan akreditasi unggul.

Aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan sukses apabila kepala sekolah menggunakan strategi yang tepat dan benar. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan/diterapkan oleh kepala sekolah adalah memberikan tugas tambahan dan memberdayakan sumber daya sekolah. Kepala sekolah wajib menjaga perannya sebagai motivator, manajer, dan supervisor. Hal ini sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan layanan pendidikan kepada seluruh peserta didik dan *stakeholder*.

Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi dalam rangka untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tugas tambahan dapat meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme guru. Guru dengan bekal motivasi tinggi dapat menuntaskan semua tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Dengan perkataan lain, apabila motivasi guru tinggi maka kinerja untuk mencapai tujuan sekolah dapat diwujudkan dengan cepat dan tepat. Kepala sekolah wajib menjaga hubungan baik dan harmonis dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan *stakeholder*. Salah satu bentuk menjaga hubungan baik yaitu menghargai upaya guru, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, mendorong peluang pengembangan profesional, memberikan otonomi dalam metode pengajaran, dan memberikan ruang untuk berkreasi dalam rangka mempromosikan satuan pendidikan.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI
- Suharyanto H. Soro. (2024). Kata Siapa Pendidikan itu Penting? Penerbit: CV Inkara. Anggota IKAPI
- Baidowi, A, dan Syamsudin. 2022. "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah." *Baidowi, A., & Syamsudin*. 4 (1): 27-38.
- Choeda, U. (2023). Analyzing the School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(3), 21-30. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i3984>
- Davis, B. (2021, December 8). *Motivating Yourself with Goal and Expectancy Theories*. University of Arizona Global Campus. Retrieved November 23, 2024, from <https://www.uagc.edu/blog/motivating-yourself-with-goal-and-expectancy-theories>.
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Etos Kerja Guru. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 170-171. Retrieved from <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/989/585>.
- Febrianti, H. H., Simatupang, U. N., & Gistituati, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Dedikasi*, 7(2). Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/4014>.

- Karoso, S., & Cahyono, B. T. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2421–2428. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- McGrath, J., & Bates, B. (2017). *The Little Book of Big Management Theories and How to Use Them* (2nd ed.). Pearson Education Limited. ISBN 978-1-292-20062-0.
- Mulyasa, E. (2005). *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mun'im, A., Barowi, & Munasir. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Pendidik pada MTS NU Banat Kudus. *Jurnal Intelegensia*, 8(2), 142. Pascasarjana UNISNU Jepara.
- Prasetyono, A., Haryati, T., & Sadana, I. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1), 117. e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057.
- Putra, M. A. (2020). *Etos kerja dalam ajaran agama Islam ditinjau dari perspektif Max Weber*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Mataram.
- Rachmawati, N, A Marini, M Nafiah, dan I Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3613–25.
- Rijal, S. 2019. "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru." *Inspiratif Pendidikan* 8 (1): 114–25.
- <https://psikologi.uma.ac.id/memahami-teori-kebutuhan-maslow-hierarki-kebutuhan-dan-pencapaian-potensi/>
- Sulhan, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. ISBN 978-406-978-412-8.
- Sutrisno, A. (2021). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2). Retrieved from <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1734/543>

